

Penerapan Media Visual Dan Audiovisual Terhadap Pembelajaran Anak Usia Dini Era Revolusi Industri 4.0 di Sulawesi Barat

Nasrah Natsir

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Makassar
nasrahn@unm.ac.id

Abstrak - Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk melakukan suatu pembelajaran. Media sebagai perantara dalam merangsang perkembangan otak anak terutama untuk anak usia dini. Dengan menggunakan media pembelajar membuat minat anak dalam belajar semakin bertambah semangat, serta membuat anak memiliki imajinasi tersendiri dengan belajar menggunakan media pembelajaran. Media yang dipakai dalam melakukan suatu pembelajaran untuk anak usia dini yaitu dengan penerapan media visual dan media audiovisual, dengan menggunakan media tersebut anak dapat dengan mudah memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Dengan media berbasis teknologi dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi. Hasil dari penggunaan media pembelajaran yang diterapkan oleh guru pendidikan anak usia dini dengan mengimplementasikan media visual dan media audiovisual yaitu media yang digunakan dapat menarik perhatian anak dalam melakukan pembelajaran bagi lembaga pendidikan yang ada di Sulawesi Barat.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Implementasi, Anak usia dini.

I. PENDAHULUAN

Media pembelajaran merupakan suatu alat perantara yang dapat digunakan dalam suatu pembelajaran yang dapat membuat anak tertarik dan paham dengan materi yang sedang disampaikan oleh guru di depan kelas. Media berasal dari bahasa latin, yang bentuk tunggalnya adalah medium [1]. Media dalam dunia pendidikan, yakni media yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran sebagai perantara dalam merangsang perkembangan otak anak terutama untuk anak usia dini. Anak yang usianya baru saja menginjak 3-6 tahun sedang aktifnya dalam melakukan berbagai banyak hal, terutama dalam hal belajar dan meniru perilaku orang atau percakapan orang. Orang tua harus pula harus bisa bagaimana membuat sang anak tidak salah dalam menirukan seseorang, karena otak anak cepat menangkap dalam belajar serta percakapan orang lain yang ia dengar.

Media pembelajaran untuk anak usia dini sangat penting, karena media pembelajaran membantu sang anak dalam melakukan suatu pembelajaran. Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya dalam melakukan suatu pembinaan yang sangat penting untuk anak-anak mulai dari ia lahir sampai sang anak menginjak usia 6 tahun untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan otak anak menuju pendidikan yang lebih tinggi. Keberhasilan seorang pendidik untuk mengajarkan peserta didik dapat memahami suatu pelajaran yang diajarkan dengan menerapkan pengetahuan, keterampilan serta sikap dan nilai-nilai yang terkandung dalam materi pelajaran yang diajarkan oleh pendidik tersebut.

Pada proses pembelajaran, media pengajaran merupakan wadah dan penyalur pesan dan sumber pesan. Hal ini perlu diketahui bahwa guru merupakan penyalur pesan dan sumber pesan sedangkan siswa merupakan penerima pesan. Dengan demikian kebutuhan media pembelajaran sangat dibutuhkan guru dan tidak bisa diabaikan untuk mengajar didalam kelas. Karena, hal

tersebut dapat dipahami oleh anak mengingat proses belajar yang dialami oleh anak bertumpu pada kegiatan yang menambah ilmu dan wawasan yang luas untuk bekal anak di masa sekarang dan masa yang akan datang. Dengan hal ini media pembelajaran merupakan suatu proses belajar yang sangat efektif dan efisien serta membantu dalam proses belajar mengajar.

Anak usia dini sedang aktif-aktifnya dalam melakukan berbagai hal. Sebagai orangtua tidak memberi batas untuk sang anak, tetapi anak harus tetap diawasi oleh orangtua sebagaimana mestinya orangtua menjaga dan merawat anaknya. Pendidikan anak usia dini merupakan tanggungjawab dari orangtua atau keluarga, dengan begitu sang anak akan lebih dekat dengan orangtua serta keluarganya, selain itu anak juga perlu melakukan suatu pendidikan di jenjang sekolah baik sekolah PAUD, SD bahkan SMP dan SMA. Karena, perkembangan seorang anak sangatlah penting bagi anak itu sendiri.

Selain itu, tingkatan pendidikan anak usia dini atau PAUD memerlukan pendidik yang kreatif dalam melakukan berbagai hal, seorang pendidik pula harus memiliki kemampuan yang ada dalam mengajar untuk anak usia dini, pendidik pula harus bisa peduli dan peka agar anak dapat nyaman dengan pendidik tersebut selain itu membuat sang anak merangsang dan mengembangkan potensi kepribadian anak sesuai bakatnya dan keunikannya sang anak tersebut. Dengan menggunakan media pembelajaran pendidik akan dapat dengan mudah menyampaikan materi kepada anak sehingga sang anak dapat bisa mencerna apa maksud dari pendidik tersebut. Akan tetapi, pendidik pun harus memiliki kesabaran yang luar biasa agar sang anak dapat mengerti apa yang dijelaskan oleh pendidik tersebut, dengan begitu sang anak akan merasa diperhatikan oleh pendidik tersebut dan minat sang anak dalam belajar pun akan semakin bertambah.

Dengan menggunakan media pembelajaran yang modern membuat pendidik lebih mudah menjelaskan materi kepada anak muridnya. Semakin

perubahan zaman, semakin canggih pula media pembelajaran yang digunakan. Di era revolusi industrial sekarang, sedang maraknya suatu media pembelajaran menggunakan teknologi, media yang menggunakan teknologi dapat dikatakan sebagai media pembelajaran modern. Selain itu, dengan adanya era modernisasi atau adanya suatu perubahan akan berdampak terhadap kehidupan manusia. Dengan menggunakan media pembelajaran modern, akan sangat mudah untuk pendidik membuat suatu media pembelajaran yang membuat minat anak dalam belajar meningkat. Dengan memberikan suatu tontonan yang berhubungan dengan materi yang diajarkan akan membuat anak dapat cepat menyerap apa yang pendidik sampaikan kepada anak didiknya.

II. METODE PENELITIAN

Jurnal ini menggunakan metode pustaka yakni berdasarkan referensi bacaan yang ada dan ditambah dengan observasi dan wawancara pada sejumlah guru PAUD yang ada di Sulawesi Barat sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Seperti yang sudah dijelaskan di dalam pembahasan, pengaruh teknologi terhadap media pembelajaran pada anak usia dini. Contoh perubahan atau perkembangan dari media tersebut yaitu terdapat didalam media audiovisual, dimana awalnya pendidik menggunakan media sosio-drama atau bercerita menggunakan alat peraga, namun saat ini pendidik tersebut menggunakan film sebagai media pembelajaran.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik agar mencapai suatu tujuan dari pendidikan itu sendiri. Di dalam pendidikan terdapat proses belajar mengajar. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar dapat berperan aktif dan positif dalam hidupnya sekarang dan yang akan datang [2]. Pendidikan terdapat berbagai macam, seperti pendidikan formal, pendidikan non-formal dan pendidikan in-formal.

Belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang untuk merubah perilaku serta pemikiran seseorang menjadi lebih baik. Selain itu belajar harus melalui interaksi dengan lingkungan baik keluarga maupun lingkungan masyarakat. Mengajar merupakan kondisi dimana seseorang menciptakan suatu proses pembelajaran. Didalam proses belajar seorang pendidik harus bisa menyampaikan materi pembelajaran dengan baik agar peserta didik dapat menerima materi dengan baik.

Revolusi Industri merupakan perubahan cara hidup dan proses kerja manusia secara fundamental dimana dengan kemajuan teknologi informasi dapat mengintegrasikan dalam dunia kehidupan dengan digital yang dapat memberikan dampak bagi seluruh disiplin ilmu [3]. Dengan lahirnya teknologi digital saat ini pada revolusi industry 4.0 sangat berdampak terhadap kehidupan manusia di seluruh dunia. Revolusi industry 4.0 semua dilakukan secara sistem otomatisasi di dalam semua proses aktivitas, dimana

perkembangan teknologi internet semakin berkembang tidak hanya menghubungkan manusia diseluruh dunia namun, juga menjadi suatu basis bagi proses transaksi perdagangan dan transportasi.

Pengertian Media Pembelajaran dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Rossi dan Breidle, mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan, seperti radio, televise, buku, Koran, majalah, dan sebagainya [4]. Menurut Rossi, alat-alat semacam radio dan televise kalau digunakan dan deprogram untuk pendidikan, maka merupakan media pembelajaran.

Gerlach dan Ely menyatakan: “*A medium, conceived is any person, material or even that establishes condition which enable the learner to acquire knowledge, skill and attitude*”[4]. Menurut secara umum media itu meliputi orang, bahan, peralatan atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk berlangsungnya suatu pembelajaran. Untuk menggunakan media pembelajaran dalam belajar-mengajar kita perlu mempersiapkan konsep terlebih dahulu, ingin menggunakan media pembelajaran seperti apa yang membuat anak dapat menerima penyampaian materi yang disampaikan. Proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, penyampaian pesan dari pengantar pesan yaitu guru, sedangkan penerima pesan yaitu siswa. Pesan yang disampaikan oleh guru merupakan ajaran yang dituangkan kedalam simbol komunikasi dalam bentuk verbal maupun non-verbal.

Media pengajaran dibagi menjadi dua bagian, media dalam arti sempit dan media dalam arti luas [6]. Menurut arti sempit, media pengajaran hanya meliputi media yang digunakan secara efektif dalam proses melakukan belajar mengajar yang tersusun secara terencana. Sedangkan menurut arti luas, media bukan hanya mencakup komunikasi elektronik tetapi mencakup alat-alat sederhana seperti slide, fotografi, diagram, bagan buatan guru dan film documenter. Biasanya media yang digunakan dalam pendidikan anak usia dini yaitu media yang dibuat oleh guru itu sendiri atau dari lembaga itu sendiri akan tetapi media yang digunakan harus disesuaikan dengan tema yang terdapat di dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH) atau bisa saja disesuaikan dengan Rencana Kegiatan Mingguan (RKM).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan dimana sebelum menempuh pendidikan sekolah dasar, sang anak memerlukan pendidikan anak usia dini yang merupakan suatu upaya pembinaan yang diberikan bagi anak sejak lahir hingga menuju usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pada anak untuk membantu pertumbuhan serta perkembangan anak, selain itu agar anak memiliki kesiapan untuk menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu bentuk stimulus yang pada dasarnya adalah upaya-upaya intervensi yaitu menciptakan lingkungan sekitar anak usia dini agar

mampu menstimulus seluruh aspek perkembangan anak [7]. Intervensi merupakan sejumlah informasi yang diatur melalui pembelajaran tertentu untuk pertumbuhan, perkembangan maupun perubahan perilaku. Anak tidak berkembang secara otomatis, tetapi ia berkembang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar yang memperlakukan mereka.

Fungsi dan Manfaat Penggunaan Media Pembelajaran dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Media pembelajaran memiliki fungsi dan manfaat. Media dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan suatu materi yang diajarkan oleh guru kepada murid, dengan menggunakan media pembelajaran dapat mengantarkan kepada tujuan dalam pendidikan yaitu belajar mengajar. Terdapat beberapa fungsi dari media pembelajaran itu sendiri, Menurut Wina Sanjaya adalah sebagai berikut [4]:

1. Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu. Dimana guru dapat menjelaskan proses terjadinya gerhana matahari yang langka melalui hasil rekaman.
2. Menambah gairah dan motivasi belajar siswa. Dengan menggunakan media dapat menambah motivasi belajar siswa hingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat.

Selain terdapat fungsi, media pembelajaran pula memiliki manfaat, Menurut Daryanto adalah sebagai berikut [1]:

1. Menimbulkan gairah belajar, berinteraksi secara langsung antara peserta didik dan sumber belajar.
2. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.
3. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya.

Dalam media pembelajaran pendidikan anak usia dini, karena memilih media pembelajaran untuk anak usia dini perlu diketahui tentang tahap dalam perkembangan anak karena anak dengan tahap perkembangan yang berbeda harus menerima media pembelajaran dengan menggunakan media yang berbeda pula. Dalam memilih media pembelajaran memerlukan beberapa perencanaan dan pertimbangan, antara lain yaitu: guru merasa sudah akrab dengan media pembelajaran sehingga memilih media tersebut, guru merasa media pembelajaran dapat menggambarkan dengan lebih baik daripada dirinya, media dapat menarik minat dan perhatian siswa [8]. Peran guru dalam memilih dan menentukan media pembelajaran yang sangat tepat akan berpengaruh terhadap keberhasilan anak usia dini. Jika terjadi kesalahan dalam memilih media pembelajaran bisa membuat anak tidak berkonsentrasi dengan materi yang diajarkan, selain itu bisa membuat anak merasa bosan dan tidak tertarik dengan materi yang diajarkan. Oleh karena itu, seorang guru harus dapat memilih media pembelajaran yang dikuasai oleh guru tersebut agar tidak terjadi kesalahan dalam menggunakan media pembelajaran yang dapat membuat anak merasa tidak tertarik dan bosan dalam kegiatan yang dilakukan oleh guru di dalam kelas tersebut.

Faktor-Faktor Yang Menentukan Dalam Memilih Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Sebelum memasuki implementasi dari media pembelajaran kita perlu memperhatikan dan menentukan dalam memilih media pembelajaran yang baik agar tidak terjadinya kesalahan dalam memilih media pembelajaran. Dalam membuat media pembelajaran harus mempertimbangkan terlebih dahulu baik dan buruknya media tersebut. Karena, tidak semua media pembelajaran dapat digunakan dalam setiap kegiatan belajar mengajar dilakukan.

Membuat suatu media pembelajaran yang efektif harus memerlukan suatu rancangan yang baik agar tidak terjadinya kesalahan. Terdapat faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan media pembelajaran, yaitu: 1) komunikatif, 2) harganya yang murah, 3) nilai kepraktisan dan 4) kondisi pemakaiannya. Untuk memilih media pembelajaran yang efektif menurut Romis Zowski, menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi dalam memilih media pembelajaran, yaitu: 1) metode pembelajaran yang digunakan, 2) tujuan pembelajaran, 3) karakteristik pembelajaran, 4) aspek kepraktisannya (biaya dan waktu), 5) faktor pemakaian. Untuk meningkatkan mutu dalam melakukan proses pembelajaran, kita sebagai pendidik tidak boleh melupakan suatu hal yang sudah pasti kebenarannya, dalam melakukan pembelajaran pula kita harus membutuhkan banyak-banyak berinteraksi dengan sumber belajar seperti buku, internet, Koran dan sebagainya yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan. Sumber pembelajaran dengan media pembelajaran pula sangat penting dan saling berhubungan, sumber pembelajaran merupakan hal yang paling utama dalam melakukan suatu pembelajaran, sedangkan media pembelajaran merupakan suatu alat untuk membantu dalam melakukan suatu proses pembelajaran. Karena, tanpa adanya sumber pembelajaran kita akan kesulitan untuk melakukan suatu proses pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran sebagai sumber pembelajaran dalam melakukan suatu kegiatan sangatlah penting. Dengan adanya suatu media pembelajaran bisa menumbuhkan minat anak dalam melakukan suatu pembelajaran selain itu bisa membuat anak menjadi kreatif dalam melakukan berbagai hal. Selain itu, guru atau pendidik harus bisa memilih dan memilih mana media yang cocok untuk dijadikan suatu pembelajaran agar dapat menumbuhkan dan memotivasi anak dalam melakukan suatu pembelajaran. Pendidik pula perlu memperhatikan, desain media yang akan ditampilkan atau digunakan di depan murid harus sesuai dengan isi dari materi pembelajaran agar sang anak pula dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru tersebut. Memilih desain dan isi materi harus menarik perhatian murid dan berdasarkan anak-anak yang duduk di bangku sekolah dimana mereka akan berhubungan langsung dengan masyarakat. Karena, di zaman sekarang ini menuntut sumber daya manusia dapat bersaing di perkembangan zaman sekarang ini.

Implementasi Media Pembelajaran Untuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Implementasi atau penerapan media pembelajaran bagi anak usia dini sangatlah penting. Yang kita ketahui untuk usia anak sekitar 3-6 tahun sangatlah aktif dalam belajar dan bermain, dimana seorang guru dapat membuat suasana kelas menjadi lebih aktif dengan bermain sambil belajar, tetapi tidak mengurangi porsi belajar untuk anak-anak. Karena, anak-anak sangat membutuhkan suatu pendidikan, otak anak di usia 3-6 tahun sangatlah cepat dalam menangkap apa yang di bicarakan oleh orang-orang. Maka kita sebagai guru harus bisa berbicara yang baik didepan anak agar anak tidak mengikuti pembicaraan yang guru tersebut bicarakan.

Media pembelajaran sangatlah banyak versinya, seperti media pembelajaran tradisional, media pembelajaran semi modern, dan media pembelajaran modern. Untuk membuat media pembelajaran semakin bagus dan membuat menarik anak-anak, seorang guru pula harus bisa membuat media pembelajaran tersebut dengan se-kreatif mungkin. Banyak pula penerapan-penerapan media pembelajaran yang digunakan untuk alat guru dalam mengajar. Seperti yang sudah kita ketahui bahwa zaman semakin berkembang, perubahan-perubahan nyata adanya, contoh pada saat dahulu pendidik hanya menggunakan media pembelajaran tradisional untuk menjelaskan materi kepada anak muridnya. Seperti bercerita dengan menggunakan alat peraga boneka mengingat zaman dahulu belum memiliki teknologi yang canggih. Lalu zaman pun semakin berkembang hingga muncul teknologi-teknologi modern. Saat ini pendidik harus bisa menggunakan teknologi masa kini agar dapat dijadikan suatu media pembelajaran, seperti laptop, proyektor dan lain-lain, yang memudahkan pendidik untuk mengajar atau menjelaskan materi di depan kelas dengan menggunakan laptop dan proyektor, pendidik bisa memutar film untuk anak usia dini lalu setelah itu pendidik meminta sang anak untuk menjelaskan apa yang sudah ditonton, apa pelajaran yang dapat diambil dari film tersebut. Hal seperti itu merupakan salah satu pendidik menggunakan media pembelajaran modern.

Terdapat macam-macam media pembelajaran yang dilihat dari sifatnya, menurut buku wina sanjaya yaitu: Media Auditif, yaitu media yang hanya didengar saja atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio, rekaman suara. ; Media Visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara [4]. Yang termasuk ke dalam media ini adalah film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis. ; Media Audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.

Sedangkan, macam-macam media menurut Klasek membagi media pembelajaran sebagai berikut: (1) media visual; (2) media audio; (3) media “display” ; (4)

pengalaman nyata dan simulasi; (5) media cetak; (6) belajar terprogram; dan (7) pembelajaran melalui computer atau sering dikenal Program Computer Aided Instruction (CAI) [4].

Dari berbagai jenis bahkan macam-macam media yang sudah dijelaskan, kita mengimplementasikan media visual dan audiovisual untuk pendidikan anak usia dini (PAUD), media untuk anak usia dini pula sangat penting karena dengan menggunakan media bisa mengembangkan imajinasi mereka dan perkembangan psikomotorik anak.

Perkembangan motor (*motor development*) yakni proses perkembangan yang progresif dan berhubungan dengan perolehan aneka ragam keterampilan fisik anak (*motor skills*). Sedangkan, perkembangan kognitif (*cognitive development*), yakni perkembangan fungsi intelektual atau proses perkembangan kemampuan atau kecerdasan otak anak [8].

Terdapat beberapa karakteristik perkembangan anak usia dini, sebagai berikut: (a) Perkembangan Fisik-Motorik, pertumbuhan fisik pada setiap anak tidak selalu sama. Ada yang mengalami pertumbuhan secara cepat, ada pula yang lambat. Perkembangan motorik anak terdiri dari dua, ada yang kasar dan ada yang halus. Perkembangan motorik kasar pada sekitar usia 3 tahun seperti anak melakukan gerakan sederhana seperti melompat, berlari kesana-kemari dan menunjukkan kebanggaan dan prestasi. Sedangkan, perkembangan motorik halus dilihat anak memegang atau menempatkan benda-benda. (b) Perkembangan Kognitif, kognitif merupakan ranah kejiwaan yang berpusat di otak dan berhubungan dengan konasi atau kehendak, afeksi atau perasaan. Proses perkembangan ini dimulai sejak lahir [9]. Namun, campur tangan sel-sel otak dimulai setelah seorang bayi berusia 5 bulan saat kemampuan sensorisnya benar-benar tampak. (c) Perkembangan Sosio-Emosional, seorang anak usia 0-1 tahun tumbuh perasaan sebagai pribadi sehingga lebih menyukai orang yang familiar (obyek ikatan emosional). Sedangkan usia 1-2 tahun tumbuh pengenalan sosial dengan mengenali perilaku yang disengaja. Lalu usia 3-5 tahun muncul pemahaman perbedaan antara kepercayaan dan keinginan seorang anak yakni persahabatan yang didasar pada aktivitas bersama. Usia 6-10 tahun persahabatan terbangun lebih pada kesamaan fisik dan adanya kepercayaan secara timbal balik. (d) Perkembangan Bahasa, kemampuan setiap orang dalam berbahasa berbeda-beda. Ada yang berkualitas baik dan ada yang rendah. Perkembangan ini mulai sejak awal kehidupan [9].

Salah satu contoh penerapan media visual untuk anak usia dini, yang kita ketahui bahwa media visual merupakan media yang hanya di lihat saja, tanpa adanya unsur suara. Contohnya seperti gambar, foto, film slide, lukisan dan lain sebagainya. Pengimplementasian dari media visual untuk anak usia dini yaitu, seorang guru membuat atau mencetak gambar hewat dan tumbuhan untuk di perlihatkan kepada anak murid. Dengan menggunakan gambar tersebut anak dapat tahu hewan apa saja yang ada di lingkungan sekitar, serta tahu nama-nama tumbuhan yang ada di sekeliling mereka. Menggunakan alat peraga gambar

tersebut minat anak dalam menyebutkan gambar-gambar tersebut sangat bersemangat, selain itu guru bisa menggunakan media gambar tersebut membuat seperti nyanyian agar anak lebih mudah mengingat dan minat anak dalam belajar pun semakin semangat. Selain menggunakan gambar sebagai media, foto bisa menjadi media atau peraga guru, dengan menggunakan foto tokoh-tokoh pahlawan anak-anak jadi tahu siapa aja pahlawan negara Indonesia. Guru pula harus aktif dan tahu bagaimana cara menjelaskan foto dan gambar yang digunakan sebagai alat peraganya, karena dengan begitu murid dapat memahami dan menambah ketertarikan dalam belajar.

Selain itu, gambar atau foto merupakan salah satu yang memiliki beberapa kelebihan, salah satunya yaitu memiliki sifat yang konkret dan lebih realistis atau terlihat nyata. Anak-anak pun akan dengan gampang mengetahui macam-macam bunga, hewan dan lain sebagainya. Dengan menggunakan foto atau gambar anak dapat mengetahui jelas perbedaan bunga yang satu dengan yang lain seperti contoh pada bunga mawar dengan bunga melati, jika di liat dari gambar atau foto mereka memiliki perbedaan seperti bunga mawar pada umumnya memiliki warna merah sedangkan bunga melati memiliki warna putih. Dilihat dari tangkainya, bunga mawar memiliki duri pada tangkainya sedangkan bunga melati tidak memiliki duri pada tangkainya.

Gambar fotografi atau foto pada dasarnya membantu mendorong para siswa dan dapat membangkitkan minatnya pada pelajaran [5]. Membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, kegiatan seni, dan pernyataan kreatif dalam bercerita, dramatisasi, bacaan, penulisan, melukis dan menggambar, serta membantu mereka menafsirkan dan mengingat-ingat isi materi bacaan dari buku-teks.

Selain gambar dan foto terdapat poster pula yang menjadi salah satu media visual untuk melakukan suatu pengajaran. Poster merupakan perpaduan antara gambar dan tulisan untuk menyampaikan informasi, saran, peringatan, atau ide-ide lain [11]. Dengan menggunakan poster guru bisa menjelaskan materi pembelajaran dengan mudah, begitupula anak akan lebih mudah mengerti apa yang dijelaskan oleh gurunya. Karikatur merupakan gambaran tentang seseorang yang dituangkan dalam bentuk lukisan yang lucu, karikatur pula bisa menjadi media pembelajaran untuk anak usia dini. Hal tersebut bisa di terapkan dalam pembelajaran anak usia dini, bagaimana gurunya yang menjelaskan dan menggunakan media tersebut dengan baik.

Selain implementasi media visual, terdapat media audiovisual yang bisa digunakan untuk media pembelajaran. Media audiovisual yang kita ketahui mengandung unsur suara serta unsur gambar didalam satu media. Media audiovisual cocok untuk digunakan dalam suatu pembelajaran baik TK/PAUD, SD, SMP bahkan sampai ke jenjang SMA. Disini kita memberi contoh implementasi media audiovisual untuk di jenjang pendidikan anak usia dini, salah satu yang bisa di terapkan sebagai pembelajaran untuk anak usia dini yaitu, Sosio-drama. Jarang orang mengetahui tentang sosiodrama, sosiodrama sejenis bermain peran. Suwandi berpendapat bahwa metode sosiodrama

adalah cara mengajar yang memberikan kesempatan anak didik untuk melakukan kegiatan memainkan peran tertentu yang terdapat dalam kehidupan masyarakat [10]. Bisa dikatakan, sosiodrama merupakan salah satu metode pembelajaran bermain peran agar dapat memecahkan suatu persoalan atau permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sosial atau fenomena yang ada di kehidupan sosial. Dengan menggunakan metode sosiodrama ini bisa menarik perhatian dan minat anak dalam suatu pembelajaran, karena dengan menggunakan sosiodrama anak dapat bisa merasakan suatu permasalahan yang ada disekitarnya dan anak pula bisa memecahkan suatu permasalahan yang ada di sekitarnya.

Sosiodrama untuk jenjang anak usia dini menggunakan suatu persoalan atau permasalahan yang mereka hadapi dilingkungan bermainnya, seperti bagaimana cara memecahkan permasalahan ketika temannya menangis dan lain sebagainya. Sosiodrama pula bukan hanya untuk memecahkan suatu permasalahan saja, tetapi sosiodrama bisa seperti bercerita sambil memperagakannya. Contohnya seperti cerita si kancil, guru menjelaskan cerita malingkundang sambil menirukan atau memperagakan seperti cerita tersebut. Dengan begitu anak tidak akan merasa bosan mendengarkan cerita si kancil, jika seorang guru hanya menceritakan saja tetapi tidak ditambahkan dengan gaya atau gerakan maka hal seperti itu akan membuat anak merasa bosan. Anak pula bisa meragakan dari pemain yang ada di cerita tersebut, tetapi setelah melakukan metode tersebut diakahir harus diberikan „hikmah“ dari cerita tersebut.

Seperti yang sudah diketahui sebelumnya, sosiodrama sejenis bermain peran. Anak dapat bermain peran dalam penyampaian yang sudah dijelaskan oleh guru atau pendidik. Seperti pada cerita bawang putih dan bawang merah mereka bisa memperagakan bagaimana sifat dari ibu tiri bawang putih dan lain sebagainya. Dengan menggunakan metode sosiodrama minat anak dalam belajar akan semakin semangat, apalagi jika guru menjelaskan materi sambil memperagakan apa yang gurunya ceritakan.

Selain sosiodrama terdapat contoh lain untuk menggunakan media audiovisual, seperti guru memperlihatkan film atau video kepada anak. Guru meminta anak untuk duduk bersama dan menonton tayangan yang sudah disiapkan oleh guru, setelah tayangan yang sudah selesai guru melakukan sesi tanya jawab dengan anak sekitar tayangan yang sudah di tonton oleh anak tersebut. Di dalam sesi tanya jawab ini guru bisa menanyakan siapa aja nama orang yang ada di film tersebut dan menilai isi film tersebut. Setelah itu guru meminta anak atau murid untuk menceritakan kembali isi film tersebut dengan bahasa mereka masing-masing yang bisa anak pahami dengan mudah. Dengan begitu guru dapat menarik minat sang anak untuk mengikuti pelajaran dengan baik. Guru pula harus bisa menjelaskan apa yang bisa kita ambil dari film yang telah mereka tonton agar pesan moral dari film tersebut dapat tersampaikan kepada anak-anak.

Selain itu guru harus bisa membuat anak terfokuskan untuk melihat tayangann yang sedang diputar

oleh guru tersebut agar anak dapat memahami apa yang sedang mereka lihat dari tayangan tersebut. Guru juga harus pintar dalam memilih tayangan yang dipertontonkan kepada anak-anaknya. Hal ini dapat dilihat bahwa perkembangan zaman sangat terlihat. Jika dilihat dari guru yang menggunakan media pembelajaran modern. Di zaman ini perkembangan teknologi menyebar begitu cepat yang dapat memudahkan seseorang dalam berbagai hal. Di zaman ini pula, seorang guru atau pendidik menggunakan media pembelajaran dengan berbasis teknologi bukanlah hal yang biasa, karena dilihat dari zaman saat ini perkembangan teknologi semakin maju dan canggih, membuat zaman ini disebut sebagai zaman modern.

Selain menggunakan metode sosiodrama dan menonton tayangan, bisa juga ditambahkan menggunakan suatu games atau permainan di sela pembelajaran. Dengan begitu anak tidak akan merasa bosan dalam belajar, selain itu dapat melatih motorik anak. Di sela pembelajaran juga bisa memutar video menari yang mudah ditiru oleh anak seteah itu dilanjutkan pembelajaran. Menggunakan media pembelajaran tidak selamanya memiliki kelebihan tetapi media pembelajaran juga memiliki kekurangan, hal itu dapat diatasi sebagaimana guru tersebut menggunakan media pembelajarannya.

IV. KESIMPULAN

Media berasal dari bahasa latin, yang bentuk tunggalnya adalah medium. Media dalam dunia pendidikan, yakni media yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran sebagai perantara dalam merangsang perkembangan otak anak terutama untuk anak usia dini. Tingkatan pendidikan anak usia dini atau PAUD memerlukan pendidik yang kreatif dalam melakukan berbagai hal, seorang pendidik pula harus memiliki kemampuan yang ada dalam mengajar untuk anak usia dini, pendidik pula harus bisa peduli dan peka agar anak dapat nyaman dengan pendidik tersebut selain itu membuat sang anak merangsang dan mengembangkan potensi kepribadian anak sesuai bakatnya dan keunikannya sang anak tersebut.

Dengan membuat minat anak dalam belajar tentunya kita sebagai pendidik perlu membuat hal yang menarik dalam suatu pembelajaran. Dengan menerapkan media visual dan audiovisual dapat membantu pendidik dalam melakukan suatu pengajaran. Metode yang digunakan dalam mengajar untuk anak usia dini yaitu dalam media visual menggunakan foto atau gambar, poster, karikatur dan sebagainya, menggunakan media tersebut membuat anak semakin kreatif. Dengan menggunakan media tersebut membuat anak dapat lebih memahami materi yang dijelaskan oleh gurunya dikelas. Selain itu media audiovisual menggunakan metode seperti sosiodrama, film dan bermain sambil belajar. Dengan menggunakan metode tersebut dapat menarik minat anak dalam belajar, selain itu dapat melatih otak mereka. Menggunakan media pembelajaran ini dapat membuat anak bisa berimajinasi dan menjadikan anak semakin kreatif.

Dengan menggunakan media pembelajaran

berbasis teknologi membuat pendidik lebih mudah dalam menjelaskan materi yang diajarkan oleh guru. Perkembangan teknologi sangat terlihat, seperti zaman ini perkembangan zaman semakin terasa, pendidik yang dahulu media pembelajaran hanya menggunakan cara tradisional seperti sosio-drama atau bermain peran dengan menggunakan alat peraga, namun saat ini pendidik banyak menggunakan teknologi seperti laptop dan proyektor pendidik dapat menjelaskan materi pembelajaran dengan mudah.

Dengan demikian, menggunakan penerapan media visual dan media audiovisual dalam pendidikan anak usia dini kita dapat mengetahui minat anak dalam belajar seperti apa dan bisa membuat minat anak dalam belajar semakin meningkat setiap harinya, selain itu membuat anak semakin bisa berinteraksi dengan temannya dan membuat mereka semakin aktif dikelas, dengan menggunakan media pembelajaran visual dan audiovisual. Dengan menggunakan kedua media tersebut membuat perkembangan otak anak. Guru yang kreatif dapat membuat media yang kreatif pula, tetapi membuat media yang menarik harus pula pendidik dapat mengoprasionalakan media tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Daryanto. 2012. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- [2] Tirtarahardja, Umar & Sullo, Lo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- [3] Hamdan. 2018. *Industri 4.0: Pengaruh Revolusi Industri Pada Kewirausahaan Demi Kemandirian Ekonomi*. Jurnal Nusamba. Vol 3. No 2.
- [4] Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Rawamangun-Jakarta: Prenadamedia Group,
- [5] Mahnun, Nunu. 2012. *Media Pembelajaran (Kajian Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media Dan Implementasi Dalam Pembelajaran)*. Jurnal Pemikiran Islam. Vol 37. No 1
- [6] Asmariyani. 2016. *Konsep Media Pembelajaran PAUD*. Jurnal Al-Afkar. Vol 5. No 1.
- [7] Martani, Wisjnu. 2012. *Metode Stimulus dan Perkembangan Emosi Anak Usia Dini*. Jurnal Psikologi. Vol 39. No 1
- [8] Syah, Muhibbin. 2014. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [9] Rahman, Ulfiani. 2009. *Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini*. Jurnal Lentera Pendidikan. Vol 12. No 1.
- [10] Suwardi. 2011. *Efektivitas Media Pembelajaran bagi Pendidik PAUD yang Ramah Lingkungan*. Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora. Vol 1. No 2.
- [11] Muhson, Ali. 2010. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia. Vol 8. No 2. 1-10.